

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penyelamatan Di Wisata Air Kolam Renang Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten

Sudibya¹, Rachmat Bayu Tyastomo², Amarla Rachel Listi Arta³, Gregorius Moses Yukito Priambodo⁴, Hafizh Bari'tasakura T S⁵, Hessa Fadhela Putri⁶, Ika Wahyuningsih⁷, Indah Permatasari⁸, Ivana Amelia Haryanto Putri⁹, Laili Nur Fatikhah¹⁰, dan Rizky Marchal Putra Al-Fateha¹¹.

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: bayurachmat31@student.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelatihan Penyelamatan di Wisata Air ini bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus sebagai pertolongan terhadap kecelakaan yang terjadi selama di air (kolam renang). Metode yang digunakan untuk pelatihan ini adalah dengan metode ceramah, diskusi dan praktek pelatihan air. Kemudian, evaluasi di kolam renang dengan beberapa kegiatan yang berupa membantu menarik korban dengan peralatan dan tidak ada peralatan, uji tes menyelam, dan penyelamatan perenang. Pelatihan ini dilaksanakan di Kolam Renang Tirta Kamandanu, Desa Nganjat dan melibatkan 35 peserta yaitu pemuda Karang Taruna Nganjat. Pemahaman terhadap materi penyelamatan pada saat pelatihan dinyatakan berhasil dilihat dari partisipasi aktif peserta pelatihan baik saat penyampaian materi maupun saat praktik langsung di air. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pelatihan yang disampaikan dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain sebagai berikut. Masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan peserta dalam menguasai teknik penyelamatan saat terjadi kecelakaan di kolam renang. Dengan diadakan Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Kelompok KKN UNS 149, para peserta pelatihan mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam pembelajaran renang maupun dalam metode penyelamatan dalam kolam renang dan pertolongan pertama yang akan dilakukan. Kesimpulannya adalah pelatihan penyelamatan di wisata air ini dapat meningkatkan pemahaman penjaga kolam terhadap metode penyelamatan yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Pelatihan Penyelamatan, Kolam Renang, Wisata Air

Abstract

The purpose of community service activities through this Water Tourism Rescue Training is to provide special skills as assistance against accidents that occur while in the water (swimming pool). The method used for this training is the lecture method, discussion and practice of water training. Then, an evaluation was carried

out in the swimming pool with some useful activities for victim rescue equipment and no equipment, diving tests, and rescue while swimming. This training was held at the Tirta Kamandanu Swimming Pool, Nganjat and involved 35 participants from the Nganjat youth. The understanding of the rescue strategy during the training was declared successful as seen from the active participation of the training participants both during the delivery of the material and during direct practice in the water. The results of community service activities in the training delivered can be drawn several important notes, including the following. There is still a lack of ability and knowledge of participants in mastering rescue techniques when an accident occurs in the swimming pool. With the Community Service Activities carried out by the Team 149 KKN UNS Tematik Membangun Desa, the participants revealed that this activity was very helpful for them in learning to swim techniques as well as in the method of rescue in the pool and first aid that would be carried out. The conclusion is that rescue training in water tourism can increase public understanding of rescue strategies effectively and efficiently.

Keywords: Rescue Training, Swimming Pool, Water Tourism

Article Info

Received date: 14-04-2022 Revised date: 01-11-2022 Published date: 11-12-2022

A. PENDAHULUAN

Desa Nganjat Merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang memiliki potensi air cukup melimpah. Potensi air di daerah merupakan media yang sangat berharga apabila pemanfaatannya dioptimalkan dengan baik. Sehingga tidak dipungkiri bahwa semua objek wisata yang dikembangkan di Desa Nganjat semuanya berkaitan dengan air. Pemanfaatan air di desa tersebut ditandai dengan adanya kolam ikan nila dan kolam renang sebagai potensi wisata yang dikembangkan di desa. Selain itu, adanya pariwisata masyarakat akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tersebut (Chaerunissa dan Yuniningsih, 2020). Banyaknya pengunjung dan luasnya objek wisata menjadi peluang pengembangan desa wisata menjadi lebih baik. Orientasi pengembangan desa wisata seyogyanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini perlu kesabaran dalam melakukan pengkajian,

perencanaan, pengembangan dan pemanfaatan secara wajar dan adil, baik terhadap alam maupun masnusiannya (Arida dan Pujani, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengembangan desa wisata perlu dilakukan baik dari aspek fasilitas maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat. Perkembangan wisata air dan kolam renang memiliki berbagai macam masalah khususnya objek wisata kolam renang terutama yang berkaitan dengan keamanan dan Sumber Daya Manusia yakni penyelamatan di air. Pemahaman mengenai penyelamatan di air masih kurang karena minimnya tingkat pengetahuan dari para pengawas kolam renang (Suhairi *et al.*, 2020).

Mahasiswa KKN UNS kelompok 149 memiliki gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mengadakan pelatihan penyelamatan di wisata air bersama SAR Klaten. Menurut Notoatmodjo (2012) pelatihan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan pengawas kolam renang sehingga apabila ada kecelakaan di kolam renang dapat ditangani dengan tanggap dan tidak ada kesulitan. Beberapa resiko kecelakaan yang sering terjadi saat berenang antara lain cedera, kram, tenggelam hingga sampai pada kematian. Kecelakaan yang sering terjadi di kolam renang yaitu tenggelam dan merupakan salah satu resiko terbesar dalam aktivitas renang. Tenggelam merupakan cedera karena perendaman yang mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam dan apabila korban selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan pertolongan pertama bila terjadi kecelakaan di air. Pemberian pertolongan pertama sangat penting dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian. Oleh karena itu, seorang pengawas kolam

renang harus mempunyai dasar bagaimana memberikan pertolongan dengan cepat dan tepat.

Pada tahap ini penulis dapat memberikan gambaran rumusan masalah yang tepat bagi artikel ini yaitu bagaimana cara melakukan penyelamatan di wisata air salah satunya kolam renang dan bagaimana pemahaman dari peserta setelah dilakukannya pelatihan tersebut. Target kami yaitu pengawas kolam renang dan para pemuda karang taruna dimana mereka adalah pengurus kolam renang di Desa Nganjat. Selain itu, keselamatan adalah faktor terpenting dalam mengelola objek wisata air yang akan berdampak pada kenyamanan dan ketenangan bagi pengunjung. Kurangnya standar keselamatan, alat keselamatan dan tidak adanya pengawas kolam renang menjadi permasalahan hampir di semua tempat objek wisata air.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di Kolam Renang Tirta Kamandanu Desa Nganjat pada tanggal 25-26 Februari 2022. Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini yaitu tahapan pelaksanaan pelatihan penyelamatan di wisata air yang dibagi dalam beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Uraian kegiatan pada tahapan tersebut sebagai berikut :

Tahap persiapan, sasaran kegiatan pelatihan penyelamatan di wisata air adalah pengawas kolam renang dan pemuda karang taruna Desa Nganjat. Koordinasi dilakukan untuk kerjasama dalam program pengabdian masyarakat dengan menentukan jadwal kegiatan dan pembagian tugas.

Tahap Pelaksanaan, pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi pelatihan penyelamatan di kolam renang. Pelaksanaan dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada pemuda karang taruna Desa Nganjat kemudian dilanjutkan pemberian materi penyelamatan yakni teknik-teknik

yang digunakan untuk menolong korban kecelakaan secara tepat agar dapat menyelamatkan korban tanpa menyebabkan cedera.

Tahap evaluasi, melaksanakan kemampuan dan kecakapan dalam pengaplikasian keterampilan teori secara langsung di kolam renang. Setelah pelaksanaan ini selesai, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan ini kepada masyarakat luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keamanan adalah perhatian utama dalam aktivitas olahraga air. Proses mengidentifikasi dan mengatur resiko-resiko dari sebuah kegiatan dengan maksud mengurangi akibat cedera pada seseorang (Terry, 2008). Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penyelamatan di wisata air yang telah dilakukan pada bulan Februari 2022 dapat diketahui bahwa kemampuan penyelamatan mutlak dimiliki oleh penjaga kolam renang karena seseorang yang memberikan pertolongan pertama pada korban tenggelam ketika di kolam renang adalah penjaga kolam renang (Jalaludin *et al.*, 2018). Hal ini karena tingkat keselamatan di wisata air dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor penyelamat (Taofiqurohman, 2021). Kesiapan penjaga kolam renang dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki. Adanya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh kelompok KKN 149 dapat meningkatkan wawasan serta kemampuan penjaga kolam renang dalam penyelamatan pada kecelakaan air. Proses pelatihan yang diberikan yaitu pelatih memberikan pelatihan keterampilan berenang, keterampilan pertolongan pertama dan keterampilan Penanggulangan Pertolongan Gawat Darurat (PPGD) sesuai SOP (*Standart Operating Prosedure*) (Choirian, *et al.*, 2013). Kegiatan pelatihan dilakukan selama dua hari berturut-turut berupa penyampaian materi dan praktik

langsung di air agar peserta lebih memahami materi serta prosedur penyelamatan di air. Hal ini karena tingkat keberhasilan dari penyampaian suatu materi akan tercapai apabila menggunakan metode yang tepat dan menarik (Wulandari, 2017).

Pemberian materi dilakukan langsung oleh Tim SAR Klaten pada hari pertama. Pada kegiatan ini pemateri memberikan materi tentang metode penyelamatan kecelakaan di air mulai dari pedoman penyelamatan air, pengenalan alat-alat, cara berenang, *defend and rilis* serta pertolongan pertama pada korban. Pemberian edukasi mengenai BHD (Bantuan Hidup Dasar) pada pengawas kolam renang sangatlah penting, mengingat mudahnya ditemukan kejadian tenggelam di kolam renang dan masih sedikit edukasi kegawatdaruratan yang diberikan pada pengawas kolam renang (Nurjanah dan Suparti, 2022). Alat-alat yang dikenalkan pada peserta pelatihan antara lain *life jacket*, *throwing*, *rescue tube*, *spinal board* dan pelampung ring. Di akhir sesi ini, peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan jika dirasa materi yang disampaikan kurang jelas.



Gambar 1
Pemberian Materi Penyelamatan di air oleh TIM SAR Klaten

Agar lebih memahami materi yang diberikan oleh pemateri, di hari kedua peserta diarahkan untuk praktek langsung di kolam renang. Sebelum melakukan kegiatan didahului dengan pemanasan selama 15 menit. Selanjutnya peserta dibagi menjadi berpasangan (2-2) sehingga mudah untuk disimulasikan dalam penyelamatan korban. Peserta secara bergantian dengan pasangannya mempraktekkan cara dan metode penyelamatan kecelakaan air. Pemateri memastikan cara dan metode yang dilakukan peserta pelatihan telah sesuai dengan prosedur. Diakhir kegiatan dilakukan sesi foto bersama dan pembagian sertifikat pada peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan penyelamatan di akhir.



Gambar 2

Praktik Penyelamatan Langsung di Kolam Renang Tirta Kamandanu

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyelamatan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai strategi penyelamatan yang tepat di wisata air. Keberhasilan program pelatihan ini dilihat dari peserta pelatihan yang telah memahami cara dan metode penyelamatan yang sesuai dengan prosedur penyelamatan kecelakaan air.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Februari Juli 2022.
2. Pemerintah Desa Nganjat yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN periode Februari Juli 2022.
3. Tim SAR Klaten yang telah membantu dan menyukseskan pelatihan penyelamatan di wisata air oleh mahasiswa dengan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.
4. Pemuda Karang Taruna Desa Nganjat yang telah berpartisipasi dalam pelatihan penyelamatan di wisata air.
5. Pengurus Kolam Renang Tirta Kamandanu yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan tempat pelatihan penyelamatan di wisata air.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B. F., Sukur, A., dan Arif, M. (2020). Webinar Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam pada *Lifeguard* di Kolam Renang Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1), 84-92.
- Arida, I. N. S., dan Pujani, L. P. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata Issn*, 11410-3729. 17(1), 1-9.
- Chaerunissa, S. F., dan Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*. 9(4), 159-175.
- Choirian, N., Junaidi, S., dan Rahayu, S. (2013). Manajemen lifeguard pada water blaster Kota Semarang. *Journal of Sport Science and Fitness*. 2(1), 39-43.
- Gobel, A. M., Kumaat, L. T., dan Mulyadi. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan di Desa Bolang Itang li Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 2(2): 1-8.
- Jalaludin M, Chalil, A., dan Hamdani, I. (2018). Pendidikan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Komunitas Lifeguard di Lokasi Wisata

- Pantai Cermin. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1), 58-68.
- Notoatmodjo, S (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurjanah, D. S., dan Suparti, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga. *Faletehan Health Journal*. 9(01), 1-7.
- Romadhoni, L. (2021). Sosialisasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Korban Tenggelam di Kolam Renang Gunung Merah, Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Perawat Indonesia*. 1(1), 684-691.
- Rumpoko, S. S., Sunjoyo, Srianto, W., Nugroho, U., dan Alhasqur I. A. (2022). Pelatihan Renang Keselamatan Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1), 12-17.
- Suhairi, M., Lauh, W. D. A., Hardika, N., Yane, S., Abdillah, Effendi, A. R., Rajidin, Sari, S., dan Wardani, R. (2020). Sosialisasi Penanganan Keselamatan di Air Untuk *Lifeguard* Pada Objek Wisata Air Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 156-164.
- Suhydy M. dan Sovensi, E. (2021). Pelatihan Penyelamatan di Kolam Renang bagi Guru Penjas SMP di Lubuklinggau. *Jurnal PKM Linggau*. 1(1), 26-32.
- Taofiqurohman, A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Risiko Wisata Bahari Berdasarkan Dinamika Fisik Pantai di Pesisir Selatan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1), 47-59.
- Terry, L. (2008). *Permainan Air Water Fun*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Wulandari, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kasus Tenggelam terhadap Tingkat Pengetahuan Pengawas Kolam Renang (*lifeguard*) di Objek Wisata OWABONG Purbalingga. Purbalingga: Universitas Muhammadiyah Purbalingga.